

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani sehingga menjadikan sektor pertanian sebagai sektor andalan dalam pembangunan perekonomian nasional. Sektor pertanian memiliki peranan penting dalam menjaga perekonomian nasional, selain itu sektor pertanian juga berkontribusi terhadap pemenuhan bahan baku industri pangan. Sub sektor tanaman pangan menjadi salah satu sub sektor pertanian yang diharapkan dapat memberikan kesejahteraan bagi kehidupan masyarakat untuk mencukupi kebutuhan pangan nasional. Pemerintah Indonesia saat ini memiliki program swasembada pangan dengan empat komoditas utama yaitu beras, bawang, jagung, cabai. Komoditas jagung merupakan salah satu komoditas yang masih mengejar target swasembada jagung untuk menekan angka impor. Peningkatan produksi akan membuat impor turun, dengan memaksimalkan produksi lokal akan membantu terwujudnya swasembada jagung nasional. Provinsi dengan luas jagung tertinggi di Indonesia tahun 2015 yaitu provinsi Jawa Timur dan Jawa Tengah. Provinsi Jawa Tengah memiliki luas panen seluas 542.804 Ha dengan hasil produksi mencapai 3.212.391 ton (BPS, 2018)

Tanaman jagung memiliki peranan penting dalam pembangunan pertanian dan perekonomian Nasional (Sidabutar *et al* 2014). Program meningkatkan produktivitas jagung diharapkan tidak hanya mampu meningkatkan produksi, tetapi

dapat pula meningkatkan pendapatan petani dan terwujudnya swasembada yang ingin dicapai. Jagung banyak keunggulannya daripada tanaman lain. Keunggulan tersebut antara lain, masa panennya lebih cepat, relatif tahan penyakit, serta produktivitas yang lebih banyak.

Kabupaten Demak merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah terletak pada ketinggian permukaan tanah dari permukaan air laut (sudut elevasi) 0 – 100 m. Masyarakat Kabupaten Demak berjumlah sekitar 1,13 juta orang dengan rata – rata laju pertumbuhan penduduk sekitar 1, 06% per tahun (BPS, 2018). Mayoritas penduduk demak hidup dengan mata pencaharian sebagai petani. Luas wilayah kabupaten Demak berkisar 1.149,07 KM dan sebagian besar wilayahnya terdiri atas lahan sawah yang mencapai 51.799 ha atau 57,72% dan 11, 16 % digunakan untuk tambak. Luas panen jagung di Kabupaten Demak mencapai 17.484 ha (BPS, 2023). Kecamatan Karangawen menjadi salah satu kecamatan penghasil jagung di Kabupaten Demak. Produksi jagung di kabupaten Demak mencapai hingga 653,547 ton, sedangkan produksi jagung di kecamatan Karangawen mencapai hingga 53.302 ton (BPS, 2021).

Kecamatan karangawen merupakan kecamatan yang memiliki petani pola kemitraan. Desa Pundenarum merupakan satu – satunya desa di Kecamatan Karangawen yang memiliki petani pola kemitraan dan *non* kemitraan. Usahatani pola kemitraan bermitra dengan Cv. Eka Makmur Lestari. Keuntungan yang didapatkan oleh petani pola kemitraan yaitu diantaranya mendapatkan harga yang stabil, mendapatkan benih, subsidi pupuk dan pestisida sehingga petani tidak perlu

khawatir akan kekurangan benih, pupuk dan pestisida, selain itu petani juga mendapatkan penyuluhan terkait tentang pertanian.

Kemitraan merupakan suatu Kerjasama dalam bidang bisnis untuk membentuk kesepakatan antara kelompok mitra dengan pengusaha mitra yang disertai pembinaan dan pengembangan berkelanjutan agar terjadi timbal balik yang saling menguntungkan kedua belah pihak. Petani mitra adalah petani yang menjalin hubungan Kerjasama dengan sebuah perusahaan untuk mencari keuntungan dan mencapai suatu tujuan. Manfaat kemitraan diantaranya mengembangkan teknologi terbaru kepada petani, meningkatkan daya saing komoditas, keterpaduan dalam pengambilan keputusan yang diharapkan dapat sesuai dengan permintaan pasar, dan harga bermanfaat dalam meningkatkan daya saing komoditas, pengembangan teknologi terbaru dari perusahaan kepada petani, peningkatan akses terhadap pasar, serta keterpaduan dalam pengambilan keputusan yang diharapkan dapat selaras dengan permintaan pasar, dan mengurangi resiko harga karena harga yang diperoleh petani sesuai dengan kontrak kesepakatan di awal bermitra.

Keuntungan usahatani tersebut dapat dihitung dengan menghitung jumlah penerimaan dikurangi dengan biaya produksi. Keberhasilan suatu usahatani dapat dilihat dari pendapatan yang diperoleh dan besarnya nilai profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan suatu usaha untuk mendapatkan laba atau keuntungan (Prihadi, 2020). Nilai profitabilitas didapatkan dari rasio antara laba atau keuntungan dengan biaya yang dikeluarkan. Usahatani tersebut dikatakan profitabel ketika diuji dengan program SPSS nilainya lebih tinggi dibandingkan suku bunga deposito bank. Suku bunga deposito bank dijadikan acuan atau

pembandingan dalam profitabilitas. Nilai profitabilitas jika lebih dari Tingkat suku bunga bank, maka usaha yang dijalankan dikatakan mendapatkan keuntungan yang layak atau *profitable* karena menghasilkan keuntungan lebih dari suku bunga deposito bank (Utomo *et al* 2015).

1.2. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Menganalisis biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan usahatani jagung pola kemitraan dan *non* kemitraan
2. Menganalisis komparasi profitabilitas usahatani jagung pola kemitraan dan *non* kemitraan di Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak

1.3. Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah

1. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan yang terkait dengan bahan penelitian

2. Bagi Petani

Dapat memberi gambaran tentang profitabilitas dalam berusahatani jagung sehingga petani dapat mengambil keputusan dalam mengembangkan usahatani jagung.

3. Bagi pembaca dan pihak lain

Membantu memberikan penjelasan akademik mengenai penelitian yang berkaitan dengan usahatani jagung pola kemitraan dan *non* kemitraan.